

Lampiran 1

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Yang Terhormat

Calon Responden

Di Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan dibawah ini adalah mahasiswa Program Studi Profesi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Suarabaya, yang akan melakukan penelitian sebagai tugas akhir pendidikan dengan judul “Identifikasi Pencegahan *Post Traumatic Stress Disorder* dengan Bimbingan Konseling Pada Anak Pasca Gempa Di Pondok Pesantren Al Ikhlas Taliwang Sumbawa Barat NTB”.

Berkenaan dengan hal tersebut, saya bermaksud untuk meminta kesediaan saudara untuk menjadi responden guna penelitian yang dimaksud. Hasil lembar kuesioner bersifat rahasia dan tidak akan berpengaruh terhadap saudara maupun keluarga.

Demikian surat permohonan ini saya buat, atas kerjasama yang diberikan, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Surabaya, _____2019

Hormat saya,

Muhammad Zaki

NIM: 20184663025

Lampiran 2

INFORMED CONSENT

(PERNYATAAN PERSETUJUAN RESPONDEN)

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : _____

Umur : _____

Jenis kelamin : _____

Pekerjaan : _____

Bersama ini saya menyatakan bersedia menjadi responden dalam penelitian yang diajukan oleh Muhammad Zaki Mahasiswa Program Studi Profesi Ners Universitas Muhammadiyah Surabaya, dengan judul “Identifikasi Pencegahan *Post Traumatic Stress Disorder* dengan Bimbingan Konseling Pada Anak Pasca Gempa Di Pondok Pesantren Al Ikhlas Taliwang Sumbawa Barat NTB”. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan kesadaran tanpa paksaan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, _____2019

Yang Menyatakan,

Lampiran 3

**LEMBAR OBSERVASI
PENILAIAN BIMBINGAN KONSELING**

NO	Bimbingan Konseling	Dilakukan	Tidak Dilakukan
Tahap awal			
1	Mebangun hubungan antara konselor dan klien		
2	Memperjelas dan mendefinisikan masalah trauma.		
3	Membuat program alternative bantuan untuk mengatasi masalah trauma		
4	Menegisiasikan kontrak dengan klien		
Tahap Pertengahan Konseling			
1	Mengidentifikasi trauma yang dialami klien pada saat melakukan kegiatan.		
2	Memberikan bantuan dan masukan terhadap hasil dari identifikasi tentang trauma klien.		
Tahap Akhir Konseling			
1	Konselor menanyakan kembali keadaan kecemasan klien		
2	Mengkaji adanya perubahan prilaku klien setelah diberikan konseling		
3	Menentukan program yang berkelanjutan dengan tujuan yang jelas		
4	Memastikan klien dapat mengoreksi diri dan selalu berfikiran positif tanpa menyalahkan keadaan sekitar.		

Lampiran 4

PTSD CheckList – Civilian Version (PCL-C)

Dalam sebulan terakhir, seberapa banyak Anda terganggu	Tidak Pernah	Jarang	Kadang-kadang	Sering	Selalu
1. Ingatan, pikiran, atau gambar yang berulang, mengganggu pengalaman yang menegangkan dari masa lalu?					
2. Mimpi berulang yang mengganggu dan menegangkan pengalaman dari masa lalu?					
3. Tiba-tiba bertindak atau merasa seolah-olah pengalaman yang menegangkan sedang terjadi lagi (seolah-olah Anda menghidupkannya kembali)?					
4. Merasa sangat kesal ketika sesuatu mengingatkan Anda pengalaman yang menegangkan dari masa lalu?					
5. Memiliki reaksi fisik (mis. Jantung berdebar-debar, kesulitan bernafas,					

atau berkeringat) ketika sesuatu mengingatkan Anda tentang pengalaman stres dari lalu					
6. Hindari memikirkan atau membicarakan stress pengalaman dari masa lalu atau menghindari perasaan terkait dengan itu?					
7. Hindari kegiatan atau situasi karena mereka mengingatkan Anda pengalaman yang menegangkan dari masa lalu?					
8. Kesulitan mengingat bagian-bagian penting yang menegangkan pengalaman dari masa lalu?					
9. Kehilangan minat pada hal-hal yang dulu Anda sukai?					
10. Merasa jauh atau terpisah dari orang lain?					
11. Merasa mati rasa secara emosional atau tidak mampu perasaan cinta untuk mereka yang dekat dengan Anda?					
12. Merasa seolah-olah masa depan Anda entah					

bagaimana akan terpotong?					
13. Kesulitan jatuh atau tertidur?					
14. Merasa kesal atau memiliki ledakan kemarahan?					
15. Memiliki kesulitan berkonsentrasi?					
16. Menjadi "super waspada" atau waspada?					
17. Merasa gelisah atau mudah kaget?					

Lampiran 5



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN

Program Studi : Keperawatan S1 dan D3 - Analis Kesehatan D3 - Kebidanan D3
Jl. Sutorejo No. 59 Surabaya 60113 Telp. (031) 3811966 - 3890175 Fax. (031) 3811967

Nomor : 813.3/II.3.AU/F/FIK/2019
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Pengambilan Data Awal

Kepada Yth.

Pimpinan Ponpes Al - Ikhlas Taliwang Sumbawa Barat

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa Karya Tulis Ilmiah (KTI), Mahasiswa Program Studi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya tahun akademik 2018/2019, atas nama mahasiswa :

Nama	Muhammad Zaki
NIM	20184663025
Judul KTI	Identifikasi Bimbingan Konseling untuk Mencegah PTSD pada Anak Pasca Gempa di Ponpes Al - Ikhlas Taliwang Sumbawa Barat

Bermaksud untuk mengambil data / observasi selama 2 Minggu di **Ponpes Al - Ikhlas Taliwang Sumbawa Barat**. Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon dengan hormat agar Bapak / Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data / observasi yang dimaksud.

Demikian permohonan ijin, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Surabaya, 22 Agustus 2019

Plh. Dekan

Dr. Pipit Festi W, S.KM., M.Kes.

NIP 197412292005012001

Lampiran 6



معهد الإخلاص الإسلامي

PONDOK PESANTREN AL-IKHLAS IIBS

TALIWANG SUMBAWA BARAT NTB INDONESIA



SOP

**BIMBINGAN KONSELING PASCA GEMPA BUMI
DI PONDOK PESANTREN AL-IKHLAS IIBS
TALIWANG SUMBAWA BARAT INDONESIA**

A. SAAT GEMPA

Hari /Tanggal : Minggu, 19 Agustus 2018

Tempat : Kampus Pondok Pesantren Al-Ikhlas Taliwang

Tujuan : Mengalihkan perhatian santri untuk selalu tenang dan berfikiran positif.

Kegiatan :

1. Mengumpulkan santri/ah di suatu tempat aman.
2. Memberikan izin kepada wali santri untuk membawa pulang anaknya ke rumah masing-masing kecuali kelas 4, 5 dan 6 Putra dan kelas 6 Putri yang menetap di pondok.
3. Membersihkan dan merapikan semua fasilitas pondok yang terkena dampak gempa dengan segera.
4. Memperbaiki dan membangun semua fasilitas pondok yang rusak akibat gempa.
5. Merancang bimbingan spiritual dan nasihat kepada seluruh santri/ah yang mukim tentang musibah yang sedang dialami.



B. PASCA GEMPA (1 Bulan Setelah Gempa)

Hari/Tanggal : Senin, 24 September 2018

Tempat : Kampus Pondok Pesantren Al-Ikhlas Taliwang

Tujuan : Peningkatan mental santri dan selalu berfikir positif

Kegiatan :

1. Pimpinan dan guru-guru memberikan nasihat kepada seluruh santri/ah
2. Meyakinkan seluruh santri/ah bahwa semua fasilitas yang ada di pondok siap untuk ditempati.
3. Memberikan penyuluhan dan pelatihan kepada seluruh santri/ah terkait dengan suasana tanggap gempa.
4. Mengadakan kegiatan *trauma healing* dengan bekerjasama dengan instansi pemerintah atau lembaga tertentu.
5. Menyegerakan normalisasi semua kegiatan belajar mengajar dan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Pondok.

Mengetahui,

Pimpinan Pondok Pesantren Al-Ikhlas IIBS Taliwang

Al Ustadz. Lulu Mujaahid Imaduddin, S.H.I., M.Ag

Lampiran 7

**Hasil Penelitian PTSD Pada Anak Paska Gempa
Di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Taliwang NTB**

1. Tanda dan gejala PTSD sebelum diberikan terapi.

Resp	Pertanyaan penelitian																	JML	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17		
1	2	1	4	3	2	1	0	2	0	0	0	1	1	2	0	4	4	27	Rendah
2	2	3	4	1	0	1	3	3	4	3	0	0	0	1	3	4	3	35	Sedang

2. Tanda dan gejala PTSD setelah diberikan terapi

Resp	Pertanyaan penelitian																	JML	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17		
1	2	1	1	3	2	1	0	1	0	0	0	1	1	2	0	3	4	22	Rendah
2	2	3	4	1	0	1	3	3	4	3	0	0	0	1	3	4	3	35	Sedang

Keterangan : 0 = Tidak pernah

1 = Jarang

2 = Kadang-kadang

3 = Sering

4 = Sangat sering

Keterangan : <26 : Ringan

26-43 : Sedang

>43 : Berat

Lampiran 8

HASIL PENILAIAN BIMBINGAN KONSELING

Bimbingan Konseling		
	Tahap awal	Respon Klien
1	<p>Konselor memperkenalkan diri, mengucapkan salam kepada klien dan menjelaskan tentang pengertian kegiatan, tujuan, manfaat serta tahapan dari kegiatan bimbingan konseling tersebut</p> <p>(Assalamualaikum Wrab, saya disini sebagai wali kelas kalian ingin menerangkan sedikit tentang bimbingan konseling yang dimana bimbingan konseling merupakan sebuah terapi untuk mengembalikan keadaan psikologis seseorang jadi nanti kita akan malksanakan bimbingan konseling ini sampai dengan menyepakati kegiatan yang akan kita lakukan gimana semuanya bersedia ?)</p>	<p>Klien memahami dan antusias ingin mengikuti bimbingan konseling. (iya ustadz bersedia)</p>
2	<p>Konselor menanyakan kepada klien tentang perasaan yang dirasakan saat ini. (sebelumnya ustadz akan menanyakan bagaimana perasaan kalian hari ini ?)</p> <p>Kemudian konselor meperjelas masalah trauma yang sedang dialami saat ini mulai dari dampak yang</p>	<p>Klien menjawab pertanyaan konselor dengan menyebutkan keluhan yang dirasakan saat ini. (Responden 1 : Gini tadz saya sering ketakutan pada saat mendengar suara-suara yang keras apalagi suara itu datang dengan tiba-tiba terus kadang-kadang tidak bisa tidur saalnya takut ada gempa susulan.</p>

	<p>diakibatkan gempa sampai dengan kemungkinan adanya gempa susulan</p>	<p>Responden 2 : Sama saya juga ustadz terkadang saya juga sering mengingat keluarga saya dirumah jadi sering khawatir)</p> <p>Klien mengerti dan memahami situasi yang dialami saat ini dengan mengatakan bahwasannya gempa ini merupakan cobaan dari Allah.</p>
3	<p>Konselor mengajak untuk membuat suatu kegiatan yaitu berupa pentas atau drama kontes yang nanti akan diberikan reward bagi peserta terbaik.</p> <p>(ok kalau begitu gimana kalau kita buat kegiatan kan berupa drama kontes yang diamana nanti bagi peserta terbaik akan ustadz berikan hadiah gimana setuju ?)</p>	<p>Klien bersedia dan antusias dalam menyikapi rencana kegiatan yang akan dilakukan.</p> <p>(iya ustadz kami bersedia)</p>
4	<p>Konselor langsung melakukan kontrak waktu untuk pelaksanaannya yaitu pada hari senin sampai dengan kamis yaitu sesi latihan dan pentas seninya dilaksanakan pada hari jum'at</p> <p>(ok nanti acara kita dilaksanakan hari jumat jadi sebelum hari jumat kalian gunakan untuk latihan paham semuanya?)</p>	<p>Klien memahami dan melaksanakan kegiatan.</p> <p>(iya ustadz paham)</p>
<p>Catatan : Konselor tidak mengkaji secara mendalam tentang keluhan yang dialami klien seperti menanyakan bagaimana keluhan yang dirasakan itu muncul</p>		

dan apa tindakan yang telah dilakukannya.		
Tahap Pertengahan Konseling		
1	<p>Konselor mengidentifikasi trauma yang dialami klien saat melakukan kegiatan dengan cara menanyakan langsung perasaan yang dirasakan oleh klien saat ini.</p> <p>(gimana akhiapa yang dirasakan kira-kira senang enggak selama kegiatan ini ?)</p>	<p>Responden 1 : Merasa senang dan focus dengan kegiatan latihan.</p> <p>(Alhamdulillah senang ustadz)</p> <p>Responden 2 : Masih khawatir dengan orang tua dirumah (iya tadz senang cuman saya masih khawatir sma orang tua dirumah tadz)</p>
2	<p>Konselor memberikan masukan dan arahan bahwa klien harus tetap berpikiran positif dan selalu mendoakan yang terbaik bagi keluarganya dan mengajak seluruh peserta untuk berdoa bersama.</p> <p>(jadi akhi kemarenkan kalian sudah bersama keluarga selama 3 minggu nah sekarang kalian kembali kesini untuk menuntut ilmu dan itu disuruh sama orang tua kalian salah satunya biar mereka senang, jadi inshaAllah mereka baik-baik saja dirumah dan kita harus selalu berdoa untuk orang tua kita, ok semuanya kita berdoa untuk orang tua kita dirumah ya)</p>	<p>Responden 2 memahami dan melanjutkan kegiatan.</p> <p>(iya ustadz terima kasih banyak ya tadz)</p>
Tahap Akhir Konseling		
1	<p>Konselor menanyakan kembali kepada klien tentang perasaan yang dirasakan setelah melakukan proses</p>	<p>Responden 1: merasa gembira seakan-akan sebelumnya tidak terjadi apa-apa.</p>

	<p>kegiatan tersebut</p> <p>(ok semuanya ustadz tanyakan lagi ya, kita udh melakukan kegiatan drama kontes ini dan Alhamdulillah berjalan lancar gimna, perasaan kalian sekarang ?)</p>	<p>Responden 2: merasa lebih tenang dan gembira namun masih memikirkan orang tua sehingga membuatnya susah memulai tidur (saya udh lebih tenang tadz tapi tetap aja masih khawatir sama orang tua dirumah makanya saya susah kalau mau tidur tadz)</p>
2	<p>Konselor memberikan dan menentukan program selanjutnya yaitu <i>public speaking contest</i> yang bertemakan syukur dan sabar dalam menghadapi permasalahan</p> <p>(ok selanjutnya kita akan melaksanakan kegiatan <i>public speaking contest</i> yang dimana temanya adalah tentang syukur dan sabar)</p>	<p>Kedua responden mengerti dan melaksanakan yaitu dengan membuat teks naskah ceramah yang bertemakan syukur dan sabar.</p> <p>(iya ustadz terima kasih banyak tadz)</p>
<p>Catatan : Konselor tidak Memastikan klien dapat mengoreksi diri dan selalu berfikiran positif tanpa menyalahkan keadaan sekitar.</p>		

Lampiran 9

Dokumentasi



Lampiran 10

**LEMBAR KONSULTASI
KARYA TULIS ILMIAH**

Nama : Muhammad Zaki
NIM : 20184663025
Judul KTI : Studi Kasus Penanganan *Post Traumatic Stress Disorder*
Dengan Bimbingan Konseling Pada Anak Pasca Gempa Di
Pondok Pesantren Al Ikhlas Taliwang Sumbawa Barat
Dosen Pembimbing : Gita Marini, S.Kep,Ns.,M.Kes

Tanggal	Prihal Revisian	TTD
5 Juli 2019	Konsultasi Judul KTI	
11 Juli 2019	Konsultasi judul dan jurnal yang terkait	
30 Juli 2019	Konsultasi BAB 1	
26 Agustus 2019	Konsultasi BAB 1, 2, dan 3	
30 Agustus 2019	Konsultasi instrument penelitian	
2 September 2019	Konsultasi SOP Bimbingan Konseling	
6 September 2019	Konsultasi lembar observasi	
10 September 2019	ACC Penelitian KTI	
14 Oktober 2019	Revisian BAB 1 dan 4	
18 Oktober 2019	Konsultasi BAB 4 dan Lampiran hasil penelitian	
4 November 2019	Konsultasi BAB 4 dan 5 dan Lampiran hasil penelitian	
7 November 2019	Konsultasi BAB 4 dan 5 dan Lampiran hasil penelitian	
11 November 2019	ACC Ujian KTI	

LEMBAR KONSULTASI

KARYA TULIS ILMIAH

Nama : Muhammad Zaki
NIM : 20184663025
Judul KTI : Studi Kasus Penanganan *Post Traumatic Stress Disorder*
Dengan Bimbingan Konseling Pada Anak Pasca Gempa Di
Pondok Pesantren Al Ikhlas Taliwang Sumbawa Barat
Dosen Pembimbing : Reliani, S.Kep,Ns.,M.Kes

Tanggal	Prihal Revisian	TTD
5 Juli 2019	Konsultasi Judul KTI	
11 Juli 2019	Konsultasi judul dan jurnal yang terkait	
30 Juli 2019	Konsultasi BAB 1	
26 Agustus 2019	Konsultasi BAB 1, 2, dan 3	
30 Agustus 2019	Konsultasi instrument penelitian	
2 September 2019	Konsultasi SOP Bimbingan Konseling	
6 September 2019	Konsultasi lembar observasi	
10 September 2019	ACC Penelitian KTI	
14 Oktober 2019	Revisian BAB 1 dan 4	
18 Oktober 2019	Konsultasi BAB 4 dan Lampiran hasil penelitian	
4 November 2019	Konsultasi BAB 4 dan 5 dan Lampiran hasil penelitian	
7 November 2019	Konsultasi BAB 4 dan 5 dan Lampiran hasil penelitian	
11 November 2019	ACC Ujian KTI	

ABSTRAK

STUDI KASUS PENANGANAN *POST TRAUMATIC STRESS DISORDER* DENGAN BIMBINGAN KONSELING PADA ANAK PASCA GEMPA DI PONDOK PESANTREN AL IKHLAS TALIWANG SUMBAWA BARAT

Oleh : Muhammad Zaki
Email: asryaaida26@gmail.com

Gempa di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) yang menyebabkan berbagai permasalahan muncul setelah terjadinya peristiwa tersebut yang sangat tampak ialah masalah pada psikologis yang terdapat stressor sebagai pemicu stress dan jika dialami berkepanjangan akan menimbulkan gangguan stress pasca trauma. Di Pondok pesantren Al Ikhlas Taliwang didaptnkan 60 santri dengan jumlah keseluruhan santri dan santriah baru 112 anak yang menunjukkan gejala trauma psikologis dan telah diberikan penangan pertama oleh guru yang bekerja sama dengan pemerintah Kabupaten. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi pencegahan PTSD dengan bimbingan konseling di pondok pesantren Al-Ikhlas Taliwang Sumbawa Barat NTB.

Metode yang digunakan adalah deskriptif. Unit analisisnya meliputi, mengidentifikasi tanda dan gejala PTSD dan Bimbingan Konseling oleh pengasuh pondok pesantren tersebut. Responden sebanyak 2 anak. Penelitian dilakukan selama satu minggu. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan kuesioner PTSD.

Hasil penelitian didapatkan 1) Sebelum diberikan terapi kedua responden memiliki tanda gejala PTSD yang dikategorikan sedang. 2) Bimbingan konseling yang diberikan oleh pengasuh pondok dilakukan sesuai dengan SOP namun tidak dilakukan secara total seperti kurangnya pengkajian masalah dan kurangnya pengetahuan tentang tindakan yang diberikan. 3) Setelah diberikan terapi responden 1 memiliki tanda gejala PTSD yang dikategorikan ringan dan responden 2 memiliki tanda dan gejala PTSD sedang.

Kesimpulan penelitian ini adalah konselor telah melakukan bimbingan konseling sesuai dengan SOP dan tahapan konseling namun belum dilakukan secara total dan harus memahami sampai pada kepribadian anak Karena salah satu kegiatan dikatakan berhasil dipengaruhi oleh kepribadian anak dalam menyikapi permasalahan.

Kata Kunci : Bimbingan Konseling, Post Traumatic Stress Disorder (PTSD)

ABSTRACT

CASE STUDY OF POST TRAUMATIC STRESS DISORDER HANDLING WITH CONSELING GUIDELINES IN POST-EARTHQUAKE CHILDREN IN PONDOK PESANTREN AL IKHLAS TALIWANG WEST SUMBAWA

By: Muhammad Zaki

Email: asryaaida26@gmail.com

The earthquake in the Province of West Nusa Tenggara (NTB) which caused various problems arose after the event which was very apparent was psychological problems that contained stressors as triggers of stress and if experienced prolonged it would cause post-traumatic stress disorder. At Al Ikhlas Taliwang Islamic boarding school, 60 students were enrolled with a total number of 112 students and there were only 112 children who showed symptoms of psychological trauma and were given the first handler by the teacher working with the district government. The purpose of this study was to identify PTSD prevention with counseling guidance at Al-Ikhlas Taliwang Islamic boarding school in West Sumbawa, West Nusa Tenggara.

The method used is descriptive. The unit of analysis includes identifying the signs and symptoms of PTSD and counseling guidance by the boarding school caretakers. Respondents were 2 children. The study was conducted for one week. Data collection uses observation sheets and PTSD questionnaires.

The results were obtained 1) Before being given therapy both respondents had signs of PTSD that were categorized as being moderate. 2) Counseling guidance provided by the caretakers of the huts is carried out in accordance with the SOP but not done in total such as a lack of assessment of the problem and lack of knowledge of the actions given. 3) After being given therapy respondent 1 has signs of PTSD symptoms which are categorized as mild and respondent 2 has signs and symptoms of moderate PTSD.

The conclusion of this research is that the counselor has conducted counseling guidance in accordance with the SOP and the stages of counseling but it has not been carried out totally and must understand to the child's personality. Because one of the activities is said to be successfully influenced by the child's personality in addressing the problem.

Keywords: Counseling Guidance, Post Traumatic Stress Disorder (PTSD)

PENDAHULUAN

Pada bulan Agustus 2018 merupakan bulan dimana bencana alam gempa bumi berkekuatan lebih dari 7 Skala Richter yang melanda seluruh Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) yang menyebabkan berbagai kerusakan dan baik gedung-gedung maupun tempat tinggal masyarakat kemudian berbagai permasalahan muncul setelah terjadinya peristiwa gempa bumi tersebut baik dari segi ekonomi, kesehatan fisik maupun psikososial. Pengaruh dari peristiwa tersebut yang sangat tampak ialah masalah pada psikologis masyarakat tersebut, yang terdapat stressor sebagai pemicu stress dan jika dialami berkepanjangan akan menimbulkan gangguan stress pasca trauma. (Smelt dalam Tentama, 20014)

Hasil survey yang ada menunjukkan bahwa 20% individu yang mengalami peristiwa traumatic akan mengalami PTSD (*Post Traumatic Syndrom Disorder*). PTSD merupakan kelainan psikologis yang umum diteliti setelah terjadinya bencana. PTSD dicirikan dengan adanya gangguan ingatan secara permanen terkait ingatan kejadian traumatic, perilaku menghindar, dan mengalami gangguan meningkat terus-menerus. Salah satu korban yang paling sering terjadi ialah pada anak-anak, dimana mereka

secara langsung mengalami dan merasakan peristiwa tersebut. Deteksi dini dari peristiwa tersebut harus segera dilakukan mengingat masa anak-anak masih labil dan rentan terhadap berbagai masalah. (*American Psychiatric Association*, 2013).

Seperti yang dikemukakan oleh Nadzir dan Wulandari, (2013), anak yang berada di pondok pesantren adalah anak yang berada jauh dengan orang tuanya. Hal ini akan menjadi suatu tekanan tersendiri bagi anak tersebut ketika datang suatu keadaan yang tidak disangka atau musibah yang besar apalagi bagi santri yang baru membutuhkan waktu yang lama dalam penyesuaian diri karena mereka berada pada lingkungan yang baru dan dinamika hidup yang baru pula.

Di Pondok pesantren Al Ikhlas Taliwang Sumabawa Barat didapatkan data bahwa sebagian besar atau lebih dari 60 santri dengan jumlah keseluruhan santri dan santriah baru 112 anak, mengalami kesulitan tidur dengan keadaan menangis sepanjang hari dan bahkan ada juga yang melakukan pemberontakan memaksa untuk pulang. Hal ini diakibatkan oleh tekanan yang muncul dari rasa sakit yang diderita saat kejadian, hilangnya harta benda serta perubahan akan kegiatan sosial anak. Konsekuensinya adalah akan menjadi suatu beban psikologis yang

amat berat dan mempersulit proses penyesuaian diri seseorang, akan menghambat perkembangan emosi dan sosial anak dalam berbagai aplikasi perilaku dan sikap, seperti dalam hal proses belajar mengajar (pendidikan) atau pemenuhan kebutuhankebutuhan individu atau anak lainnya dan peristiwa ini menjadi salah satu tanda dan gejala traumatis pasca bencana.

Di Indonesia sendiri menurut data dari Riskesdes 2017 menunjukkan prevalensi gangguan mental dan emosional pasca bencana alam yang ditunjukkan dengan gejala-gejala depresi dan kecemasan untuk usia 15 tahun keatas mencapai 6 juta orang atau 3% dari jumlah penduduk di Indonesia, dan pada saat bencana gempa bumi terjadi yang melanda pulau NTB pada tahun 2018 tersebut dari hasil sesi *Psychological First Aid* (PFA) didapatkan sebanyak 87 anak adanya tanda efek trauma yang ditandai dengan ketakutan dalam keadaan gelap dan ramai. Peristiwa traumatis dapat terjadi pada saat bencana terjadi hingga saat bencana telah berlalu, dalam kondisi terakhir ini disebut PTSD (*Post Traumatic Syndrome Disorder*), yang dikategorikan sebagai gejala *Hyperarousal Symtoms* (*American Psychiatric Association*, 2013).

PTSD merupakan suatu pengalaman seseorang yang mengalami peristiwa traumatic yang dapat menyebabkan gangguan pola integritas diri individu sehingga individu ketakutan, ketidak berdayaan, dan trauma tersendiri (Varcarolis, 2010). Dalam hal ini peristiwa gempa bumi di pondok pesantren al-ikhlas memiliki dampak kerusakan yang dikategorikan berat yang dimana bangunan-bangunan di asrama rusak parah. Tidak hanya itu gempa susulan yang terjadi menjadi salah satu faktor yang menyebabkan santri ketakutan dan gelisah walaupun memiliki skala yang kecil, namun santri baru merupakan santri yang baru beberapa bulan menetap di pondok pesantren yang dalam artian baru kali pertama berada jauh dengan orang tua sehingga tingkat kecemasan yang dialami semakin tinggi hal ini yang mempengaruhi stressor santri meningkat seperti yang disampaikan oleh Pengasuh pondok pesantren tersebut setiap hari santri baru menangis ketakutan dan cemas dengan keluarga yang berada dirumahnya.

Dari dampak yang diakibatkan oleh anak yang mengalami PTSD menurut Rosada (2017) konsekuensinya adalah akan menjadi suatu beban psikologis yang amat berat dan mempersulit proses penyesuaian diri seseorang, akan menghambat perkembangan emosi dan sosial individu anak dalam berbagai

aplikasi perilaku dan sikap, seperti dalam hal proses belajar mengajar (pendidikan) atau pemenuhan kebutuhankebutuhan individu (anak) lainnya secara luas. Melihat kondisi yang seperti itu, sangat perlulah untuk memberikan layanan konseling pada individu individu yang mengalami trauma-trauma maupun dampak psikologis agar tidak sampai berlebihan seperti stress, depresi, yang akan dapat menjadikan mereka tidak dapat melakukan aktivitas sehari-hari seperti biasanya.

ANALISIS KASUS

Rancangan penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*Case study*). Studi kasus merupakan rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif pada suatu penerapan bimbingan konseling untuk mencegah PTSD pada anak pasca gempa di pondok pesantren al ikhlas.

kriteria interpretasi ilmiah berupa kuesioner dan lembar observasi yang disesuaikan dengan data interpretasi. Unit analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1. PTSD merupakan suatu

pengalaman seseorang yang mengalami peristiwa traumatic yang dapat menyebabkan gangguan pola integritas diri individu. Adapun kategorinya yaitu; *Re-Experiencing, Avoidance, Negative Alternations, dan Hypererasoul*. 2. Bimbingan konseling merupakan bantuan yg bersifat terapeutis yg diarahkan untuk mengubah sikap dan perilaku konseli, dilaksanakan *Face To Face* antara konseli dan konselor, melalui teknik wawancara dengan konseli dengan 3 tahap yaitu; tahap awal, tahap pertengahan dan tahap akhir.

HASIL PENELITIAN

1. Gejala PTSD Pada Anak Sebelum Mengikuti Bimbingan Konseling di Pondok Pesantren Al Ikhlas Sumbawa Barat

Resp	Hasil	Keterangan
1	Sedang	<p>Subyektif :</p> <p>Responden mengatakan bahwaannya sering ketakutan pada saat mendengar suara-suara yang keras apalagi suara itu datang dengan tiba-tiba sehingga responden berenggapan bahwasannya itu adalah gempa. Responden juga mengatakan setelah terjadi gempa lebih sering waspada terutama dimalam hari ketika waktu tidur karena beranggapan sewaktu-waktu gempa bisa terjadi, dan responden berusaha untuk menghindari kejadian yang bisa menimbulkan hal-hal yang terkait.</p> <p>Obyektif :</p> <p>Responden terlihat gelisah.</p>
2	Sedang	<p>Subyektif :</p> <p>Responden mengatakan bahwasannya setelah kejadian gempa responden selalu merasa seolah-olah kejadian itu akan terulang kembali dan responden juga memikirkan orang tua dan keluarganya dirumah sampai terkadang tidak bisa tidur karena khawatir, responden juga mengatakan sering menghindari tempat yang bisa menimbulkan suara-suara kerasa seperti sekitar bel kampus dan bangunan-bangunan yang sedang direnovasi</p> <p>Obyektif :</p> <p>Responden terlihat gelisah dan mudah kaget.</p>
2.	Pelaksanaan Bimbingan Konseling Di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Sumbawa Barat.	<p>konselor dan klien dengan cara memperkenalkan diri, mengucapkan salam kepada klien dan menjelaskan tentang pengertian kegiatan, tujuan, manfaat serta tahapan dari kegiatan bimbingan konseling</p>
	Pada tahap awal, konselor berusaha membangun hubungan saling percaya antara	

tersebut, Kemudian konselor meperjelas dan mendefinisikan masalah trauma yang sedang dialami saat ini mulai dari dampak yang diakibatkan bencana sampai dengan kemungkinan adanya gempa susulan. Setelah menjelaskan seluruh yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi konselor mengajak untuk membuat suatu kegiatan yaitu berupa pentas atau drama kontes yang nanti akan diberikan reward bagi peserta terbaik, dan setelah klien setuju dilakukannya kegiatan tersebut maka konselor langsung melakukan kontrak waktu untuk pelaksanaannya.

Pada tahap pertengahan, konselor mengidentifikasi trauma yang dialami klien saat melakukan kegiatan dengan cara menanyakan langsung perasaan yang dirasakan oleh klien saat itu, setelah ditemukannya adanya masalah pada klien yang dimana masalah tersebut menyangkut kekhawatirannya terhadap orang tua dan keluarganya dirumah konselor memberikan masukan dan arahan bahwa klien harus tetap berpikiran positif dan selalu mendoakan yang terbaik bagi keluarganya.

Pada tahap akhir, konselor menanyakan kembali kepada klien tentang perasaan yang dirasakan setelah melakukan proses kegiatan tersebut serta mengamati adanya perubahan perilaku klien yang sebelumnya terlihat cemas dan gelisah hingga berubah menjadi kegembiraan setelah dilakukannya kegiatan tersebut walaupun terkadang klien masih memikirkan orang tua dan keluarganya dirumah oleh karena itu konselor memberikan dan menentukan program selanjutnya yaitu *public speaking contest* yang bertemakan syukur dan sabar dalam menghadapi permasalahan, yang bertujuan klien lebih mengetahui keadaan yang dialaminya dan sikap yang harus dilakukan pada saat munculnya suatu masalah tanpa harus ada yang dirugikan satu sama lain. Dan peserta atau klien terlihat antusias dan senang terhadap kegiatan yang diberikan oleh konselor.

3. Gejala PTSD Pada Anak Seudah Mengikuti Bimbingan Konseling di Pondok Pesantren Al Ikhlas Sumbawa Barat.

Responden	Hasil	Keterangan
1	Ringan	Subyektif : Responden mengatakan merasa lebih tenang dan sudah bisa mngikuti

kegiatan di pondok dengan baik seperti sediakala

Obyektif :

Responden terlihat lebih ceria dari sebelumnya.

Subyektif :

Responden mengatakan masih sering memikirkan orang tua dan keluarganya dirumah sampai terkadang tidak bisa tidur karena khawatir, responden juga mengatakan maaih sering menghindari bangunan-bangunan yang sedang direnovasi

2 Sedang

Obyektif :

Responden terlihat masih gelisah dan mudah kaget.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa pembahasan yang telah dilakukan maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil Identifikasi Gejala PTSD Pada Anak Sebelum Mengikuti Terapi Di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Taliwang Sumbawa Barat didapatkan kedua responden dikategorikan memiliki gejala PTSD sedang.
2. Hasil Identifikasi Pelaksanaan Bimbingan Konseling Di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Sumbawa Barat telah dilakukan sesuai dengan SOP dan tahapan bimbingan konseling, namun pada saat pengkajian konselor belum melakukan secara mendalam terutama kepribadian klien

sehingga konselor tidak memahami kegiatan yang diberikan kepada klien cocok untuk dilakukan dalam konseling.

3. Hasil Identifikasi Gejala PTSD Pada Anak Sesudah Mengikuti Terapi Di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Taliwang Sumbawa Barat didapatkan responden pertama mempunyai tanda dan gejala PTSD kategori ringan sedangkan responden yang kedua masih dikategorikan sedang.

Saran

Penelitian ini memiliki berbagai kekurangan baik dari segi peersiapan sampai dengan pelaksanaan maka bagi peneliti selanjutnya perlu melakukan penelirtian tidak hanya dalam satu kali tahapan walaupun tahapan yang pertama sudah memiliki pengaruh yang

signifikan maka dari itu Dengan penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan dapat mengaplikasikan pengetahuan dalam menganalisis peran pengasuh di pondok pesantren dalam menangani peserta didik dari segi psikologis apabila sewaktu-waktu bencana alam terjadi atau terdapat peserta didik yang mengalami trauma psikologis (PTSD).

DAFTAR PUSTAKA

- APA. (2013). *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder*. American Psychiatric Association; Washington DC.
- Astuti Dkk, (2018). *Manajemen Penanganan Post Traumatic Stress Disorder (PTSD)*. Cetakan I, Unimma Press. Magelang.
- Cavanagh, Michael. E. (1982). *The Counseling Experience: A Theoretical and Practical Approach*. Long Grove. Illinois: Waveland Press
- Daryo, (2017). *Psikologis Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama (Psikologi Atitama)*. Refika Aditama, Bandung.
- Docket. Ifa H. (2016). Misbach, *Peran Permainan Tradisional yang Bermuatan Edukatif dalam Menyumbang Pembentukan Karakter Identitas Bangsa*. Bandung: Psikologi UPI.
- Hidayat, A.A. (2013). *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*. Surabaya: Health Books Publishing.
- Ifa H. Misbach, (2016). *Peran Permainan Tradisional yang Bermuatan Edukatif dalam Menyumbang Pembentukan Karakter Identitas Bangsa*. Bandung: Psikologi UPI.
- Lonergan, B.A. (1999). *The Development of Trauma Therapist : A Qualitative Studi of the Therapist's Perspectives and Experiences*. Colorado : Counselling Psychology
- Neal, L.A. et.Al. (1994). Convergent Validity of Measures of Post Traumatic Stress Disorder in a Mixed Military and Civilian Population. *Journal Of Traumatic Stress*. 7 (3); 4477-455.
- Nurihsan, Ahmad Juntika. (2010). *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Edisi, 4. Jakarta: Salemba Medika
- Nurtanty, N.D. (2009). *Post- Traumatic Stress Disorder (PTSD)*, 3(2), pp.4-10
- Patterson. C.H. (1959). *Caounseling and Psychotherapy; Theory and Practice*. New York; Happer & Brothers.
- Perkinson, (2000). *Post Trauma Stress: Personal Guide To Reduce The Long Term Effect And Hidden Damage Caused By Violence And Disaster*. Arizona: Fisher Book

- Pickett, G.Y. (1998). *Therapist in Distress : An Integrative Look at Burnout, Secondary Traumatic Stress and Vicarious Traumatization*. Dissertation. University of MissouriSt. Louis
- Prayitno. (1999). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Cet.1. Jakarta; PT. rineka Cipta
- Rosada. (2017). *Layanan Konseling Traumatik bagi Korban Bencana Banjir Di Jakarta*. UAD. Vol. 1, No. 1, hlm. 381-389.
- Stamm, B.H. (1999). *Secondary Traumatic Stress. Self Care Issues for Clinicians, Researchers & Educators*. MD : Sidran Press
- Suherman. (2017). *Evaluasi dan pengembangan program bimbingan dan konseling di sekolah*. Bandung. FIP-UPI
- Sutirna. (2013). *Bimbingan Konseling: Pendidikan Formal, Nonformal, dan Informal*. Yogyakarta: CV. Andi OFFSET
- Tentama, (2014). *Dukungan Sosial dan Post-Traumatic Stress Disorder Pada Remaja Penyintas Gunung Merapi*. Jurnal Psikologi Undip Vol.13 No.2 133-138
- Warjana. (2013). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta. Penerbit Andi.
- Weiss, D.S. (2007). *The Impact of Event Scale-Revised*. In J.P. Wilson, & T.M. Keane (Eds.)